

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hadirnya inovasi Layak Menikah Ijabah di Kabupaten Kebumen telah sesuai dengan aspek keberhasilan inovasi menurut Bugge & Blocha (2018). Setelah dianalisis melalui empat aspek yaitu *Governance and innovation* (tata kelola inovasi), *Innovation culture* (budaya inovasi), *Capabilities and tools* (kemampuan dan alat) serta hambatan. Melalui analisis komprehensif, penelitian ini menemukan bahwa inovasi Layak Menikah Ijabah telah memenuhi kriteria-kriteria penting untuk mencapai keberhasilan inovasi sesuai dengan aspek-aspek penting keberhasilan inovasi menurut Bugge & Blocha (2018) namun dalam pelaksanaan inovasi ini masih ada hambatan yang muncul. Secara lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Dari aspek tata kelola inovasi (*Governance and innovation*) dapat disimpulkan bahwa Regulasi dan kebijakan dalam pelaksanaan inovasi layak menikah ijabah sudah sesuai dengan peraturan pusat dan daerah serta didukung oleh SK nomor 470/007222/II/2021. Kemudian koordinasi antar pihak yang dilakukan dapat terlaksana melalui WhatsApp dan sistem terintegrasi. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi panduan yang jelas bagi aparaturnya pelaksana. Kegiatan sosialisasi inovasi

melalui berbagai media untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat

2. Dari aspek budaya inovasi (innovation culture) dapat disimpulkan bahwa budaya inovasi dalam inovasi layak menikah ijabah telah menerapkan budaya inovasi sesuai dengan teori Bugge & Blocha (2018). Guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan dapat di lihat pada persyaratan permohonan yang lebih praktis karena daftar nikah dapat sekaligus merubah data kependudukannya. kemudian dengan adanya kebaruan inovasi layak menikah ijabah pegawai juga lebih terbantu karena adanya kolaborasi dengan pihak KUA yang ada di kecamatan untuk input data. Kemudian dari sikap pegawai dalam mengelola permasalahan sudah responsif dan komunikatif.
3. Dari aspek Kemampuan dan alat-alat (*Capabilities and tools*), dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan dan alat, pada inovasi layak menikah ijabah memiliki kapasitas baik dengan menyediakan dan memfasilitasi penggunaan teknologi baik dari segi alat maupun sistem dalam pelaksanaan inovasi pelayanan publik layak menikah ijabah. Kemudian untuk membentuk kemampuan yang profesional dan memiliki kompetensi maka dilakukan pelatiha dan bimtek (bimbingan teknis). Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga dilakukan untuk meningkatkan semangat kerja, kreativitas, dan produktivitas pegawai
4. Aspek Hambatan, pada pelaksanaan inovasi pelayanan publik layak menikah ijabah dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan yang muncul,

hambatan ini berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berupa sistem yang mengalami kesalahan atau error, tools dalam sistem kurang lengkap, dan terkadang tidak tersedianya blangko KTP. Kemudian hambatan eksternal dapat berupa data masyarakat yang masih bermasalah seperti adanya NIK ganda, kemudian adanya miss komunikasi antara masyarakat dengan pegawai terkait pengambilan dokumen yang telah selesai. Hambatan dalam pelaksanaan inovasi ini harus ditangani dan dilakukan berbagai upaya yang dapat meminimalisir hambatan tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis terhadap penelitian inovasi pelayanan publik Layak Menikah Ijabah, dapat diajukan beberapa implikasi untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan inovasi tersebut:

1. Meningkatkan infrastruktur teknologi, melakukan perbaikan dan pengecekan pada infrastruktur teknologi yang digunakan dalam sistem layak menikah dan sistem informasi administrasi kependudukan.
2. Sistem dan perangkat keras harus memiliki kapasitas yang memadai untuk mengurangi resiko munculnya sistem eror.
3. Perlunya koordinasi yang lebih baik dan cepat agar tidak terjadi kesalahan pemberian informasi kepada masyarakat saat ada pengajuan dokumen kependudukan.